



Pancasila Masih Dibutuhkan Warga

JOGJA - Pancasila ternyata masih dibutuhkan masyarakat. Terlebih dengan kondisi saat ini, Pancasila sebagai pemersatu bangsa penting untuk terus diuri-uri.

"Pancasila penting sebagai pedoman masyarakat. Baik hidup bernegara bersosial, dan hidup bersanding dengan negara tetangga," ujar Wali Kota Herry Zudianto dalam peringatan Hari Lahir Pancasila di Pelataran Monumen Serangan Oemoem (SO) I Maret tadi malam (1/5).

Herry menambahkan, menjadi kewajiban semua warga negara untuk menghidupkan nilai-nilai Pancasila. "Sejak reformasi, Pancasila dianggap identik sebagai Orde Baru sehingga saat ini mulai dilupakan masyarakat," sesal Herry di depan massa yang menghadiri acara tersebut.

Sikap masyarakat melupakan ini, lanjut Herry, membuat Pancasila saat ini terasa asing. Yang ada, malah nilai-nilai liberalisme. "Harus kembali dipupuk nilai-nilai Pancasila," ajaknya.

Selain menghadirkan orasi, acara tadi malam juga menampilkan wujud nilai Pancasila yang menghormati perbedaan. Ini ditunjukkan dengan Jatilan Surengpati Girlan Nusantara yang biasa

tampil bersama Barongsai Isakuiki Kebaya. "Inilah wujud bagaimana nilai-nilai Pancasila melindungi seluruh tradisi dan budaya yang berkembang," terang Anton, panitia penyelenggara.

Penampilan kolaborasi budaya masyarakat Jawa dan Cina tersebut sangat kompak. Aksi liong yang meliuk-liuk bisa senafas

Dihaturkar
 1. Wal
 2. Wal
 3. Sekretaris Daerah
 4. Asisten

dengan tarian jatilan. "Keduanya bisa berdamai menghadirkan sebuah seni yang unik dan sangat menarik," imbuhnya. Di lain pihak, Eko Suwanto, pegiat pendidikan, melihat masalah ini jauh dari tujuan Pancasila. Pendidikan terutama di tingkat perguruan tinggi, malah liberal. Ini dibuktikan dengan sangat sulitnya masyarakat miskin dengan intelektual sedang, sulit untuk masuk perguruan tinggi negeri. "Pendidikan formal ini yang sekarang tak memelihara nilai-nilai Pancasila. Keadilan sosial, sepertinya lupa dibenak mereka," sindirnya saat sarasehan Pancasila di Tengah Kritis di Sapen, Gondokusuman.

Eko melihat, nilai-nilai Pancasila malah terpelihara luhur dalam pendidikan nonformal masyarakat. "Kebijaksanaan pemimpin malah muncul dari pemimpin-pemimpin nonformal," imbuhnya.

Dia pun meminta Kementerian Pendidikan Nasional memasukkan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum pendidikan. "Pendidikan Pancasila bukan hanya sebagai simbol. Tapi, siswa lebih membutuhkan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat tercermin dari sikap mereka," imbuh staf ahli Fraksi PDIP DPR RI ini. (eri)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005